

STRUKTUR BIAYA DAN PENDAPATAN PETANI KUBIS (Studi Dusun Kalitejo Desa Kandangan Kecamatan Tosari Kabupaten Pasuruan)

Suanto

Agribisnis, Pertanian, Universitas Yudharta, Jl. Yudharta Pasuruan No.16 Sengonagung,
Purwosari, Pasuruan, Indonesia

suanto295@gmail.com

Abstrak

Indonesia, sebagai negara beriklim tropis dengan karakteristik geologis yang subur, memiliki sektor pertanian yang krusial dalam pembangunan ekonomi nasional. Sektor ini tidak hanya berfungsi dalam penyediaan pangan untuk ketahanan pangan tetapi juga sebagai sumber pekerjaan dan pendapatan bagi banyak penduduk, khususnya di negara berkembang seperti Indonesia (Kandangan, 2014). Kubis, sebagai salah satu komoditas hortikultura sayuran subtropik, telah menjadi pilihan utama bagi petani untuk meningkatkan pendapatan. Tanaman ini, yang merupakan tanaman semusim dan secara biologis dwimusim, memerlukan proses vernalisasi untuk pembungaan (Kandangan, 2014). Dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan, permintaan terhadap kubis semakin tinggi, menjadikannya komoditas yang banyak dibudidayakan di daerah dataran tinggi seperti Dusun Kalitejo, Desa Kandangan, Tengger Bromo.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berbagai aspek dari usahatani kubis di Dusun Kalitejo, termasuk efisiensi kegiatan pertanian dalam hal keuntungan dan biaya, serta tujuan utama usahatani kubis yang dilakukan oleh masyarakat setempat. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai efektivitas dan potensi keuntungan dari usahatani kubis, serta kontribusinya terhadap perekonomian lokal. Fokus utama dari penelitian ini meliputi: (a) kegiatan pertanian kubis untuk mendapatkan keuntungan, (b) analisis biaya dalam usahatani kubis, (c) tujuan keuntungan dalam usahatani kubis, dan (d) kondisi masyarakat Desa Kandangan dalam mengelola usaha pertanian kubis.

Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang praktik usahatani dan dampaknya, diharapkan dapat diberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi peningkatan produktivitas dan kesejahteraan petani di daerah tersebut.

Kata Kunci: Indonesia, Sektor Pertanian, Kubis, Usahatani, Keuntungan, Biaya, Ketahanan Pangan, Desa Kandangan, Tengger Bromo, Hortikultura.

Article History

Received: Agustus 2024

Reviewed: Agustus 2024

Published: Agustus 2024

Plagiarism Checker No
234

Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/CAUSA.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Hibrida



This work is licensed
under a [Creative
Commons Attribution-
NonCommercial 4.0
International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

1. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara beriklim tropis dengan kondisi daratannya yang dikelilingi pegunungan dan struktur tanah yang subur serta kaya akan sumber daya alam, sehingga banyak dimanfaatkan oleh penduduk sebagai lahan pertanian. Karakteristik Indonesia sebagai

negara agraris mengisyaratkan bahwa sektor pertanian memiliki peranan penting dalam pembangunan perokonomian nasional (Kandangan, 2014).

Sektor pertanian juga berperan besar dalam penyediaan pangan untuk mewujudkan ketahanan pangan dan bahan mentah yang dibutuhkan oleh suatu negara. Kebutuhan produk-produk pertanian semakin meningkat seiring dengan peningkatan jumlah penduduk dan sektor ini juga merupakan sumber pekerjaan dan pendapatan bagi sebagian besar penduduk negara berkembang seperti di Indonesia (Kandangan, 2014).

Kubis adalah salah satu tanaman hortikultura jenis sayuran subtropik. Komoditi ini yang banyak dijadikan sebagai komoditi utama oleh petani untuk meningkatkan pendapatan. Dalam budidaya, kubis adalah komoditi semusim dan secara biologi tumbuhan ini adalah dwimusim (biennial) dan memerlukan vernalisasi untuk pembungaan (Kandangan, 2014).

Permintaan terhadap kubis saat ini meningkat seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap kesehatan, karna sayur merupakan satu dari empat komponen dalam menu makanan yang sehat. kubis menjadi salah satu komoditas yang paling banyak di budidayakan di Dusun Kalitejo Desa kandang Tengger Bromo di daerah dataran tinggi khususnya.

- a. Usahatani kegiatan pertanian untuk mendapatkan keuntungan
- b. Usahatani habis biaya
- c. Usahatani bertujuan mendapatkan keuntungan
- d. Masyarakat desa kandang yang berusahatani kubis

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Klasifikasi Kubis :

Kingdom : Plantae
Divisio : Spermatophyta
Subdivisio : Angiospermae
Kelas : Dicotyledonae
Ordo : Papaverales
Famili : Cruciferae (Brassicaceae)
Genus : Brassica
Spesies : Brassica oleracea L.

2.2 Biaya Usahatani

Ilmu usahatani menurut Suratiah (2014) ialah ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan manusia dalam melakukan pertanian. Usahatani yang baik biasa disebut usahatani yang produktif dan efisien. Usahatani yang produktif berarti memiliki produktivitas tinggi (Nurmala 2015). Pengertian produktivitas merupakan penggabungan antara konsepsi efisiensi usaha (fisik) dengan kapasitas tanah. Efisiensi fisik mengatur banyaknya hasil produksi (output) yang dapat diperoleh dari satu kesatuan input (Nurmala 2015). Secara teknis produktivitas merupakan perkalian antara efisiensi (usaha) dan kapasitas (tanah).

Ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengusahakan dan mengkoordinir faktor-faktor produksi berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal sehingga memberikan manfaat yang sebaik-baiknya. Sebagai ilmu pengetahuan, ilmu usahatani merupakan ilmu yang mempelajari cara-cara petani menentukan, mengorganisasikan, dan mengkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan semaksimal mungkin (Suratiah, 2014).

2.3 Biaya Usahatani Kubis

Pengertian biaya produksi adalah total biaya yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan dalam proses produksi yang bertujuan untuk menghasilkan suatu barang atau

produk yang siap dipasarkan. Secara umum, production cost dapat dibedakan menjadi lima jenis. Adapun beberapa jenis biaya produksi adalah sebagai berikut:

1. Biaya Tetap (Fixed Cost/ FC), yaitu biaya pada periode tertentu dengan jumlah yang tetap dan tidak tergantung pada hasil produksi. Contoh, sewa gedung, pajak perusahaan, biaya administrasi, dan lain-lain.
2. Biaya Variabel (Variable Cost/ VC), yaitu biaya yang besarnya dapat berubah-ubah sesuai dengan hasil produksi. Artinya, semakin besar hasil produksi maka semakin besar biaya variabelnya. Contoh, biaya upaya pekerja, biaya bahan baku yang dikeluarkan berdasarkan jumlah produksi.
3. Biaya Total (Total Cost/ TC), yaitu total seluruh biaya tetap dan biaya variabel yang digunakan suatu perusahaan untuk menghasilkan barang jadi dalam satu periode tertentu.
4. Biaya Rata-Rata (Average Cost/ AC), yaitu besarnya biaya produksi per unit yang dihasilkan. Besar biaya rata-rata ini dihitung dengan cara membagikan total biaya dengan jumlah produk yang dihasilkan. Biaya Marjinal (Marginal Cost/ MC), yaitu biaya tambahan yang dibutuhkan untuk menghasilkan satu unit barang jadi.

Metode Penelitian

3.1 Penentuan Lokasi Penelitian

Penelitian di laksanakan di lahan dengan metode praktek langsung di lahan dusun Kalitejo desa Kandangan kecamatan Tosari Kabupaten pasuruan Tengger Bromo.

Desa : KANDANGAN I TOSARI
Alamat : Dusun Kalitejo
Desa/ Kelurahan : KANDANGAN
Kecamatan/ Kota (LN) : KEC. TOSARI
Kab.-Kota/ Negara (LN) : KAB. PASURUAN
Propinsi/ Luar Negeri (LN) : PROV. JAWA TIMUR

3.2 Metode Pengumpulan Data

Untuk melakukan penelitian mengenai struktur biaya dan pendapatan petani kubis di Desa Kandangan, Tosari, Pasuruan, Anda dapat menggunakan beberapa metode pengumpulan data yang relevan dan sesuai dengan karakteristik penelitian lapangan seperti ini. Berikut beberapa metode yang bisa dipertimbangkan:

1. Studi Kasus:

- o Anda dapat memilih beberapa petani kubis di Desa Kandangan sebagai studi kasus utama. Dalam studi kasus ini, Anda dapat melakukan wawancara mendalam dengan petani untuk mengumpulkan data tentang struktur biaya produksi dan pendapatan dari hasil penjualan kubis mereka.

2. Survei:

- o Melakukan survei terstruktur kepada sejumlah responden di Desa Kandangan. Survei ini dapat berisi pertanyaan tentang komponen biaya yang digunakan dalam budidaya kubis (seperti biaya bibit, pupuk, pestisida, tenaga kerja, dll.) dan tentang pendapatan yang diperoleh dari penjualan kubis.

3. Observasi:

- o Melakukan observasi langsung terhadap kegiatan produksi kubis di lapangan. Observasi ini dapat membantu dalam mengidentifikasi secara langsung praktik-praktik budidaya dan pengeluaran biaya yang dilakukan oleh petani.

4. Wawancara Mendalam:

- o Melakukan wawancara mendalam dengan petani kubis, penelitiannya fokus pada aspek-aspek seperti struktur biaya dan pendapatan. Wawancara semacam ini dapat memberikan wawasan mendalam tentang pengalaman langsung petani dalam mengelola keuangannya.

5. Pengumpulan Data Sekunder:

- o Mengumpulkan data sekunder dari sumber-sumber seperti pemerintah daerah, koperasi petani, atau lembaga lain yang terkait dengan pertanian di wilayah tersebut. Data ini dapat memberikan konteks dan informasi tambahan yang relevan.

6. Focus Group Discussion (FGD):

- o Mengadakan diskusi kelompok dengan beberapa petani kubis untuk mendalami lebih jauh tentang strategi pengeluaran biaya dan pengelolaan pendapatan mereka.

Pemilihan metode-metode di atas tergantung pada tujuan penelitian, ketersediaan sumber daya, dan aksesibilitas ke lapangan di Desa Kandangan, Tosari, Pasuruan. Kombinasi beberapa metode juga bisa menjadi pilihan untuk memastikan data yang terkumpul lebih lengkap dan diverifikasi.

3.3 Metode Analisis Data

Analisis dari setiap komponen, seperti biaya, pendapatan, dan keuntungan dari usahatani, dilakukan mulai dari persiapan lahan hingga masa panen. Besarnya pendapatan dan keuntungan yang diperoleh dihitung melalui analisis penerimaan.

1. Perhitungan penerimaan:

$$TR = Q \times P$$

Dimana:

TR (*Total Reveniu*) = Total penerimaan

Q (*Quantity*) = Produk yang dihasilkan

P (*Price*) = Harga jual produk yang dihasilkan

2. Perhitungan Total Biaya:

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana:

TC (*Total Cost*) = Total Cost

TFC (*Total Fixed Cost*) = Biaya tetap

TVC (*Total Variable Cost*) = Biaya tidak tetap

3. Perhitungan keuntungan:

$$\pi = TR - TC$$

Dimana:

π = Keuntungan

TR (*Total Reveniu*) = Total penerimaan

TC (*Total Cost*) = Total biaya

4. Analisis R/C

Menurut Suratiyah (2015), R/C adalah perbandingan antara penerimaan dengan biaya total.

$$R/C = \frac{\text{Penerimaan Total (TR)}}{\text{Biaya Total (TC)}}$$

Dimana:

Revenue = Besarnya penerimaan yang diperoleh

Cost = Besarnya biaya yang dikeluarkan

Ada tiga kriteria dalam perhitungannya, yaitu:

- a. Apabila $R/C > 1$ artinya usahatani tersebut menguntungkan.
- b. Apabila $R/C = 1$ artinya usahatani tersebut impas.
- c. Apabila $R/C < 1$ artinya usahatani tersebut rugi.

3. Hasil Dan Pembahasan

Usahatani kubis di Dusun Kalitejo, Desa Knadangan, Kecamatan Tosari, Kabupaten Pasuruan yaitu tanaman jenis kubis putih atau disebut juga tanaman kol merupakan salah satu usaha yang dilakukan oleh petani dimana jangka waktu dalam 1 mt (musim tanam) kubis yaitu selama 3 bulan. Cara budidayanya yaitu mulai dari persiapan lahan dengan menggunakan traktor, lahan kubis tidak memerlukan bedengan. Setelah lahan selesai ditraktor maka dilakukan membuat lobang tanam dan memasukkan pupuk yang telah di siapkan oleh petani kedalam lobang, kemudian setelah dimasukkan pupuk maka lobang di tutup. Selang 1 hari setelah lobang pupuk tutup maka dilakukan penanaman bibit kubis. Bibit kubis yang telah ditanam dilakukan penyemprotan dua kali dalam seminggu dan pada minggu ketiga hingga ke empat pada saat umur kubis di panen petani melakukan penyemprotan sekali dalam seminggu untuk membasmi hama dan penyakit pada tanaman kubis. Kegiatan penyiangan tanaman kubis dilakukan petani pada saat kondisi dari lahan terdapat banyak gulma. Pada umur 1 bulan tanaman kubis, petani melakukan kegiatan usahatani pengemburan tanah serta pemberian pupuk pada tanaman kubis. Setelah umur 3 bulan maka tanaman kubis dapat dipanen dan lahan tersebut dapat digunakan kembali untuk budidaya kubis kubis atau di ganti dengan membudi dayakan tanaman lain.

4.2 Biaya Produksi Usahatani Kubis

Biaya produksi usahatani kubis adalah semua pengeluaran yang di pergunakan dalam usahatani kubis untuk menghasilkan tanaman kubis. Biaya produksi di bagi menjadi dua yaitu biaya variabel dan biaya tetap.

4.3 Usaha Tani Kubis

Usahatani kubis di Desa Kuta Rayat Kecamatan Naman Teran Kabupaten Karo yaitu tanaman jenis kubis putih atau disebut juga tanaman kol merupakan salah satu usaha yang dilakukan oleh petani dimana jangka waktu dalam 1 mt (musim tanam) kubis yaitu selama 3 bulan. Cara budidayanya yaitu mulai dari persiapan lahan dengan menggunakan traktor, lahan kubis tidak memerlukan bedengan. Setelah lahan selesai ditraktor maka dilakukan membuat lobang tanam dan memasukkan pupuk yang telah di siapkan oleh petani kedalam lobang, kemudian setelah dimasukkan pupuk maka lobang di tutup. Selang 1 hari setelah lobang pupuk tutup maka dilakukan penanaman bibit kubis.

Bibit kubis yang telah ditanam dilakukan penyemprotan dua kali dalam seminggu dan pada minggu ketiga hingga ke empat pada saat umur kubis di panen petani melakukan penyemprotan sekali dalam seminggu untuk membasmi hama dan penyakit pada tanaman kubis. Kegiatan penyiangan tanaman kubis dilakukan petani pada saat kondisi dari lahan terdapat banyak gulma. Pada umur 1 bulan tanaman kubis, petani melakukan kegiatan usahatani pengemburan tanah serta pemberian pupuk pada tanaman kubis. Setelah umur 3 bulan maka tanaman kubis dapat dipanen dan lahan tersebut dapat digunakan kembali untuk budidaya kubis kubis atau di ganti dengan membudidayakan tanaman lain.

4.4 Biaya Variabel Usaha tani Kubis

Biaya variabel adalah sejumlah biaya yang perubahan biayanya ditentukan atau dipengaruhi oleh besarnya aktivitas operasional suatu usaha. Biaya variabel pada usahatani kubis antara lain : bibit, pupuk, pestisida.

a. Bibit

Bibit yang digunakan dalam usahatani di Desa Kuta Rayat Kecamatan Naman Teran yaitu di peroleh dengan cara membeli bibit ke toko pembibitan yang telah di percayai oleh petani. Dan sudah biasa langganan di toko pembibitan tersebut contohnya : UD. Sembiring, UD. Tarigan yang ada di Berastasi. Jumlah bibit yang di hitung adalah jumlah keseluruhan bibit yang hidup dan yang mati dimana sistem penanaman bibit kubis pada petani di daerah penelitian yaiu dengan cara membuat cadangan bibit sehingga apabila ada bibit yang mati maka di gantikan dengan bibit yang sudah di sediakan.

b. Pupuk

Jenis pupuk yang digunakan pada usahatani kubis di daerah penelitian terdiri dari pupuk ikan busuk adalah pupuk yang berasal dari limbah olahan ikan yang di jadikan sebagai kompos untuk tanaman kubis dimana manfaat pupuk ikan busuk adalah sebagai unsur hara lebih lengkap untuk tanaman dibandingkan pupuk anorganik , ZA adalah pupuk kimia buatan yang mengandung amonium sulfat yang dirancang untuk memberi tambahan hara nitrogen dan belerang bagi tanaman, pupuk KCL adalah salah satu pupuk anorganik tunggal yang memiliki konsentarsi tinggi seperti kandungan K₂O sebanyak 60% sebagai kalium klorida dimana manfaatnya untuk meningkatkan hasil panen dll.

Pupuk PHONSKA adalah Pupuk PHONSKA disebut juga dengan sebutan pupuk majemuk NPK yang terdiri dari beberapa unsur hara makro, yaitu nitrogen (N), phosphor (P), kalium (K) dan sulfur (S), kegunaan pupuk ini adalah Memacu pertumbuhan vegetatif dan generatif, memacu pertumbuhan akar tanaman, Meningkatkan daya tahan tanaman terhadap kekeringan dll , pupuk CANTIK adalah pupuk CANTIK adalah pupuk majemuk yang mengandung unsur Nitrogen dan Calsium. manfaatnya yaitu menyediakan unsur Nitrogen bagi tanaman dengan efek langsung dan tahan lama, menyediakan unsur Calsium yang mudah larut dan mudah diserap oleh akar tanaman, menyuburkan tanah yang bermasalah dengan keasaman dan lain-lain, pupuk BASF adalah salah satu jenis pupuk majemuk yang mengandung sedikitnya 5 unsur hara makro dan mikro yang sangat dibutuhkan tanaman. Pupuk ini berbentuk butiran granul berwarna biru pudar. Kegunaannya yaitu Menjaga keseimbangan unsur hara makro dan mikro pada tanah dll, dan pupuk RI adalah Nitrophoska yang berbentuk padat yang mengandung unsur hara utama nitogen, fosfor dan kalium.

Petani kubis menggunakan jenis pupuk yang berbeda antara petani yang lainnya dikarenakan di daerah penelitian belum terdapat kelompok tani sehingga penggunaan pupuk untuk usahatani sesuai dengan keinginan petani pupuk jenis apa yang digunakan kecuali untuk pupuk ikan busuk dan PHONSKA semua peteni kubis menggunakan pupuk ini karena pupuk tersebut digunakan sebagai pupuk dasar oleh petani untuk tanaman kubis. Dimana jumlah pupuk dalam 1 sak yaitu sebanyak 50 kg.

c. Pestisida

No	Jenis Pestisida	Satuan	Harga Pestisida (Rp)	Luas lahan		
				< 0,5 ha	0,5 ha – 0,7 ha	>0,7 ha
				Jumlah Rata-Rata Pestisida	Jumlah Rata-Rata Pestisida	Jumlah Rata-Rata Pestisida
1	Antracol	Kg	230.000/ Kg	0,8	1,2	1,8
2	Lannate	Gr	65.000/250 Gr	562,5	700	1.107,1
3	Sagri Beat	Gr	95.000/ 80 Gr	173,3	280	280
4	Endure	MI	95.000/50 MI	220	277,2	566,6
5	Green Pantas	MI	35.000/250 MI	833,3	571,4	861,1
6	Prevathon	MI	70.000/100 MI	275	385,7	460

Pestisida merupakan bahan yang digunakan untuk mengendalikan, menolak, atau membasmi organisme atau hama pengganggu. Adapun jenis pestisida yang digunakan dalam usahatani kubis di daerah penelitian adalah Antracol, Lannate, Sagri Beat, Endure, Green Pantas Dan Prevathon. berdasarkan jenis pestisida yang digunakan di daerah penelitian antara petani yang lainnya tidak menggunakan jenis pestisida yang sama di karenakan belum ada kelompok tani di daerah penelitian tersebut.

4.5 Biaya Tetap Usaha tani Kubis

Biaya tetap adalah biaya yang besarnya tidak ditentukan oleh besarnya volume usahatani, sifatnya konstan untuk periode tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa berapapun jumlah output yang dihasilkan biaya tetap pada usahatani tidak berubah. Faktor-faktor yang mempengaruhi biaya tetap pada usahatani kubis antarlain biaya tenaga kerja dan penyusutan alat. Alat yang digunakan petani kubis di Desa Kuta Rayat Kecamatan Naman Teran yaitu cangkul, semprotan/kep, ember dan parang.

a. Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah salah satu unsur penentu dalam suatu usahatani. Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Tenaga kerja yang digunakan dalam usahatani kubis di daerah penelitian tenaga kerja luar keluarga (TKLK) dimana sisten petani di daerah penelitian adalah sistem borongan 1 hari dalam semua kegiatan usahatani kubis dan pada persiapan lahan petani menggunakan traktor. Biaya tenaga kerja di upah sebesar Rp 70.000 kecuali pada kegiatan persiapan lahan. Dimana sistem biaya untuk persiapan lahan yaitu atas dasar kesepakatan dan juga dilihat dari luas lahan petani kubis. Jam kerja yang digunakan dalam usahatani kubis yaitu mulai dari jam 09.00 WIB – 16.00 WIB

b. Biaya Penyusutan Alat

Tabel 18 menunjukkan bahwa jenis alat yang digunakan dalam usahatani kubis serta harga per unit dari alat pada luas lahan < 0,5 ha di daerah penelitian.. jumlah biaya alat yang digunakan dalam usahatani kubis sebesar Rp 808.751 dan rata-rata penyusutan alat per bulan yaitu Rp 9.400,4 atau Rp 112.804,8 per tahunnya. Jumlah rata-rata penyusutan alat per bulan pada luas lahan 0,5 ha – 0,7

4.6 Penerimaan usahatani kubis usahatani kubis

Penerimaan usahatani kubis adalah sejumlah uang yang diterima oleh petani yang ada di Desa Kuta Rayat Kecamatan Naman Teran dari hasil jumlah produksi kubis di kali dengan harga kubis. Petani kubis menjual hasil produksi kubis kepada pedangang pengumpul, pedangang pengecer dan pedangan besar dengan harga per Kg kubis sebesar Rp 150. Rata-rata Penerimaan usahatani kubis dalam satu musim tanam dapat dilihat secara lengkap pada table dibawah ini

No	Nama Alat	Unit	Harga Satuan (Rp)	Jumlah Harga (Rp)	Umur Ekonomis /Bulan	Nilai Penyusutan (Rp)
1	Cangkul	1,9	75.869,5	145.417	72	2.019,6
2	Semprot/kep	1	416.667	416.667	96	4.340,2
3	Ember	2,3	22.500	52.500	72	729,1
4	Parang	2,4	80.344,8	194.167	84	2.311,5
Total biaya penyusutan				808.751		9.400,4

Tabel. Rata-Rata Penerimaan Dalam 1 Musim Tanam Usahatani Kubis

No	Luas Lahan (Ha)	Harga / Kg (Rp)	Jumlah Produksi (Kg)	Jumlah Penerimaan (Rp)
1	< 0,5	1.500	11.833	17.750.000
2	0,5 - 0,7	1.500	16.000	24.000.000
3	> 0,7	1.500	25.583	38.374.500

Berdasarkan table. menunjukkan bahwa jumlah rata-rata penerimaan petani kubis dalam satu musim tanam di Desa Kuta Rayat Kecamatan Naman Teranyang paling tinggi rata-rata jumlah penerimaan kubis adalah pada luas lahan > 0,7 ha yaitu Rp 38.374.500 dengan jumlah produksi kubis yaitu 25.583 kg beserta harga per kg adalah Rp 1.500. jumlah rata-rata penerimaan yang terendah adalah pada luas lahan < 0,5 ha dengan jumlah rata-rata produksi sebesar 11.833 kg sehingga total rata-rata penerimaan yaitu Rp 17.750.000. jumlah rata-rata pendapatan usahatani kubis dalam satu musim tanam.

4. Kesimpulan

1. Proses Budidaya:

- Budidaya kubis memakan waktu sekitar 3 bulan per musim tanam di kedua desa.
- Proses meliputi persiapan lahan, pembuatan lubang tanam, pemupukan dasar, penanaman bibit, penyemprotan pestisida, penyiangan gulma, dan panen.

2. Biaya Produksi:

- Biaya Variabel: Meliputi biaya bibit, pupuk (seperti pupuk ikan busuk dan PHONSKA), dan pestisida. Penggunaan pupuk dan pestisida bervariasi antara petani.
- Biaya Tetap: Termasuk biaya tenaga kerja (sekitar Rp 70.000 per hari) dan penyusutan alat (sekitar Rp 9.400 per bulan).

3. Penerimaan:

- Kubis dijual dengan harga Rp 150 per kg. Total penerimaan bergantung pada jumlah produksi yang dijual.

Secara keseluruhan, meski proses budidaya kubis mirip, biaya produksi dan penerimaan dapat bervariasi tergantung pada metode dan bahan yang digunakan oleh petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Bangun, Rita Herawaty Br. "Karakteristik Rumah Tangga Usaha Tani dan Kelayakan Usaha Tani Kubis di Sumatera Utara." *Jurnal Ilmiah Sosio-Ekonomika Bisnis* 24.01 (2021): 12-20.
- Arsanti, Idha Widi, Apri Laila Sayekti, and Adhitya Marendra Kiloes. "Analisis Rantai Nilai Komoditas Kubis (*Brassica oleracea* L): Studi Kasus di Sentra Produksi Kabupaten Karo (Value Chain Analysis of Cabbages: Case Study in Karo District Production Centre)." *Pusat Penelitian Dan Pengembangan Hortikultura* 2 (2017): 269-278.
- Meirawan, Doni. "ANALISA STRUKTUR BIAYA DAN PENDAPATAN USAHATANI BAWANG MERAH (Studi Kasus di Desa Banaran Kec. Bumiaji Kotatif Batu Malang)." (2001).
- Wibisono, Hariawan, and Indah Susilowati. *Analisis Efisiensi Usahatani Kubis (Studi Empiris Di Desa Banyuroto Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang)*. Diss. Universitas Diponegoro, 2011.
- Prasetyowati, Rini Endang, et al. "ANALISIS PERBEDAAN PENDAPATAN USAHATANI KUBIS DATARAN TINGGI, DATARAN SEDANG, DAN DATARAN RENDAH DI KABUPATEN LOMBK TIMUR." *Agrisaintifika: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian* 7.2 (is) (2023): 8-15.
- Safitri, Laras Sirly. "Analisis Pendapatan Usahatani Kubis Bunga Di Desa Gandasari, Kecamatan Cikaum, Kabupaten Subang." *Jurnal Agrotek* 2.1 (2015): 30-30.
- Praswati, Aflit Nuryulia, Tulus Prijanto, and Bayu Dian Aji. "SALURAN DISTRIBUSI DAN MARGINAL PEMASARAN KUBIS TOMAT WORTEL." *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan (JIMAT)* 9.1 (2018): 1-18.
- Ananda, Elkana Karel. "Analisis keuntungan dan kelayakan usahatani kubis di Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang." (2019).
- HIDAYAH, FATIMAH NUR. *ANALISIS KELAYAKAN USAHATANI KUBIS ORGANIK DAN KONVENSIONAL DI KECAMATAN GETASAN KABUPATEN SEMARANG*. Diss. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2022.
- Zamrodah, Yuhanin. "Analisis kelayakan usaha tani kubis (*Brassica Oleracea* L.) di desa Beji Kecamatan Junrejo kota Batu." *AGROMIX* 11.2 (2020): 241-249.